

Priority Strategy for Mangrove Ecotourism Development at Budo Tourism Village

(Strategi Prioritas Pengembangan Ekowisata Mangrove Desa Wisata Budo)

Maureen Fenesya Luturkey¹, Carolus Paulus Paruntu^{2*}, Antonius Petrus Rumengan², Medy Ompi², Deiske Adeleine Sumilat², Indri Shelovita Manembu²

¹Marine Science Study Program, Faculty of Fisheries and Marine Sciences, Sam Ratulangi University, Manado, Indonesia

²Lecturer of Faculty of Fisheries and Marine Sciences, Sam Ratulangi University, Manado, Indonesia

*Corresponding author: carolusparuntu@unsrat.ac.id

Manuscript received: 24 Oct. 2024. Revision accepted: 29 Jan. 2025

Abstract

This study was conducted for three months, starting from March to June 2024. The research method used was a qualitative descriptive method with a survey technique. Data collection was carried out by collecting primary data and secondary data. Data analysis to formulate priority strategies for developing mangrove ecotourism at Budo Tourism Village using SWOT analysis (strength, weakness, opportunity, threat) and strategy choice analysis to obtain key success factors (priority strategies). The results of this research obtained 7 (seven) priority strategies that can be used by stakeholders, especially BUMDES managers in Budo Village for the development of sustainable mangrove ecotourism. To create a public policy, it is recommended to the Budo Village government, especially the BUMDES manager, to pay attention and consider academic studies from the Faculty of Fisheries and Marine Sciences, UNSRAT, in the form of 7 (seven) key success factors or priority strategies.

Keywords: key success factors, mangrove ecotourism, SWOT, strategic choice analysis

Abstrak

Riset ini dilaksanakan di kawasan ekowisata mangrove Desa Wisata Budo dan berlangsung selama 3 bulan, dimulai dari bulan Maret sampai Juni 2024. Metode riset yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan teknik survei. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Analisis data untuk merumuskan strategi pengembangan ekowisata mangrove Desa Wisata Budo menggunakan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, threat*) dan analisis pilihan strategi untuk memperoleh faktor-faktor kunci keberhasilan (strategi prioritas). Hasil penelitian ini memperoleh 7 (tujuh) urutan strategi prioritas yang dapat digunakan oleh *stakeholders*, khususnya pengelola BUMDES Desa Budo untuk pengembangan ekowisata mangrove yang berkelanjutan. Dalam rangka membuat suatu kebijakan publik direkomendasikan kepada pemerintah Desa Budo, khususnya pengelola BUMDES untuk memperhatikan dan mempertimbangkan kajian akademik dari Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Unsrat berupa 7 (tujuh) faktor-faktor kunci keberhasilan atau strategi prioritas tersebut.

Kata kunci: Analisis pilihan strategi, ekowisata mangrove, faktor-faktor kunci keberhasilan, SWOT

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim yang 65% wilayahnya adalah laut dengan panjang garis pantai 108.000 km dan jumlah pulau 17.504, menjadikannya sebagai salah satu negara dengan keanekaragaman hayati tertinggi di dunia dan memiliki potensi pembangunan ekonomi wilayah pesisir yang sangat besar

salah satunya ekosistem mangrove. Luas total ekosistem mangrove di Indonesia sebesar 3.364.080 ha, dan berdasarkan kelas kerapatan tajuk lebat, kondisi mangrove lebat seluas 3.121.240 ha (93%), mangrove sedang seluas 188.366 ha (5%) dan mangrove jarang seluas 54.474 ha (2%) (Kristiyanti, 2016;

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021).

Mangrove memiliki manfaat yang besar dari aspek ekologi (biofisik), biologi dan sosial ekonomi. Manfaat ekologi meliputi perlindungan pantai dari gelombang dan arus, manfaat biologi sebagai daerah pemijahan (*spawning ground*), daerah asuhan (*nursery ground*), dan daerah mencari makan (*feeding ground*), sementara manfaat sosial ekonomi habitat mangrove berasal dari komoditas perikanan yang menguntungkan secara ekonomi, seperti rajungan dan kepiting bakau, serta dapat menjadi kawasan ekowisata (Karlina, 2015; Munthe dan Dimenta, 2022; Safitri, 2024; Sulaiman, 2024).

Pengembangan kawasan mangrove sebagai destinasi pariwisata berbasis ekowisata adalah alternatif yang rasional untuk dilakukan di daerah pesisir, karena dapat memberi manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat sambil menjaga keberlanjutan lingkungan mangrove sebagai daerah penyangga kawasan konservasi (Kusmana dan Istomo, 1993). Pemanfaatan mangrove untuk ekowisata juga sejalan dengan pergeseran minat wisatawan dari pariwisata konvensional (*old tourism*) menjadi pariwisata berkelanjutan (*new tourism*) yang mengelola dan mencari daerah tujuan ekowisata yang spesifik, alami, dan

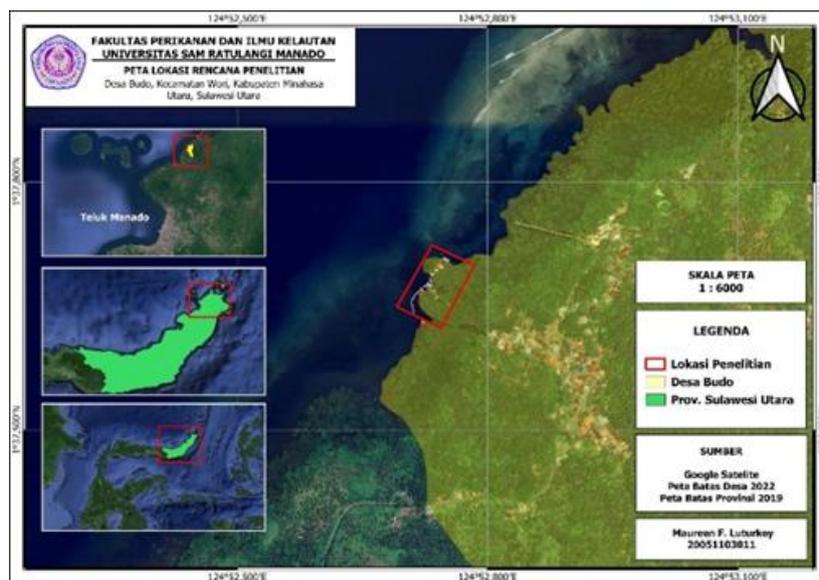
memiliki keanekaragaman hayati (Rutana, 2011).

Desa Budo terletak di sisi sebelah utara Kecamatan Wori yang sebagian besar merupakan kawasan mangrove dengan luas 30 ha. Potensi yang ada membuat Desa Budo dikembangkan sebagai Desa Wisata dan masuk dalam 50 Desa Wisata terbaik di ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia tahun 2022, dan salah satu destinasi wisata hutan mangrove terbaik di Sulawesi Utara (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2021). Analisis strategi prioritas pengembangan Desa Wisata Budo berbasis ekonomi sudah dilaporkan oleh Paembonan (2023), namun secara holistik khususnya aspek ekologi belum dilakukan. Oleh sebab itu perlu dilakukan kajian secara holistik, termasuk aspek ekologi dalam rangka pengembangan ekowisata mangrove Desa Wisata Budo.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada pada kawasan ekowisata mangrove Desa Wisata Budo, Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara (Gambar 1). Riset berlangsung selama 3 bulan, dimulai dari bulan Maret sampai Juni 2024.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian.

Metode

Metode yang digunakan dalam riset ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik survei (Moleong, 2007). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar, selanjutnya dikatakannya bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar, dan bukan data-data yang membutuhkan analisis statistik (angka-angka). Dalam hal ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang didapat peneliti dari wawancara, observasi, dokumentasi, sehingga mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas.

Data riset diperoleh dari mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui *in-depth interview* menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan), bertemu langsung dengan para *stakeholders*, khususnya para pemimpin atau ketua-ketua lembaga/kelompok, seperti hukum tua (perangkat desa), LSM/ Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)/pengelola Desa Wisata Budo, pimpinan kelompok nelayan, tokoh masyarakat pecinta wisata bahari, pimpinan Dinas Pariwisata, pimpinan Dinas Kelautan dan Perikanan, pimpinan Dinas Kehutanan dan unsur akademisi Perguruan Tinggi. Selanjutnya, data sekunder diperoleh dari data dalam bentuk laporan atau dokumen resmi dan jurnal dari penelitian terkait.

Analisis data

Analisis data untuk merumuskan strategi pengembangan ekowisata mangrove Desa Wisata Budo menggunakan analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, threats*) dan analisis pilihan strategi. Data SWOT diperoleh dari data primer dan sekunder. Tahapan perumusan strategi prioritas mengacu pada Rangkuti (1997); Paruntu &

Rumengan (2018); dan Paruntu, dkk., (2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Desa Budo

Desa Budo secara administratif berada di Kecamatan Wori, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara dan memiliki luas wilayah 423 Ha dengan jumlah penduduk 914 jiwa yang terbagi dalam 6 jaga. Desa Budo berbatasan dengan laut Sulawesi pada sebelah Utara, sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Talawaan dan Talawaan Bantik dan sebelah Barat berbatasan dengan Laut Sulawesi dan Desa Minaesa. Desa Budo dapat diakses dengan menggunakan transportasi darat dengan jarak 35 Km dari Kota Manado dan 25 Km dari Bandar Udara Sam Ratulangi.

Desa Budo memiliki potensi alam pegunungan dan laut yang dapat dikembangkan untuk kegiatan pariwisata. Salah satu potensi alam pegunungan Desa Budo adalah Gunung Dapi-Dapi dengan ketinggian mencapai lebih dari 300 meter dari permukaan laut dan potensi kelautannya yaitu keindahan dan keanekaragaman spesies bawah laut serta terdapat ekosistem mangrove seluas 30 ha yang dijadikan sebagai tempat penelitian dan pendidikan serta tujuan ekowisata.

Strategi Prioritas Pengembangan Ekowisata Mangrove Desa Budo

Visi, misi dan nilai

Visi dan misi pengelola BUMDes Desa Budo, yaitu visi: "Menjadikan pendorong tumbuhnya usaha ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Budo yang berkelanjutan dengan menjadikan Desa Budo sebagai desa wisata bertaraf internasional", dan misi yaitu:

Misi 1: Mengelola sumber daya alam sebagai kekayaan desa secara mandiri;
Misi 2: Meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan dan studi banding.

Nilai-nilai kepemimpinan pengelola BUMDes sehubungan dengan pengelolaan ekowisata mangrove Desa Wisata Budo yaitu keterbukaan, transparansi, dan responsif.

Lingkungan strategi

Lingkungan strategi adalah lingkungan internal meliputi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), dan lingkungan eksternal meliputi peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) yang terkait dengan keberadaan dan pengembangan ekowisata mangrove Desa Wisata Budo yang dikenal dengan SWOT. Identifikasi lingkungan internal organisasi meliputi faktor kekuatan dan kelemahan, sedangkan identifikasi faktor eksternal

organisasi meliputi faktor peluang dan ancaman (Tabel 1).

Selanjutnya, kesimpulan faktor internal dan eksternal organisasi dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3. Langkah berikutnya adalah menentukan asumsi strategis melalui matriks analisis SWOT (Tabel 4). Dari hasil analisis matriks SWOT dilanjutkan dengan menetapkan faktor-faktor kunci keberhasilan (FKK) yang disebut juga strategi prioritas melalui analisis pilihan strategi prioritas (Tabel 5).

Tabel 1. Pengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal organisasi (PLI dan PLE)

	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
P L I	<ol style="list-style-type: none"> Potensi luas mangrove Desa Budo sebesar 30 Ha dengan ketebalan mangrove 143,3 m dan meliputi 6 spesies serta terdapat biota asosiasi (<i>Tambunan dkk., 2023</i>). Hasil DDK mangrove ekowisata Budo sebesar 116 orang/hari dengan periode kegiatan di kawasan wisata selama 14 jam/hari (<i>Tambunan dkk., 2023</i>). Kondisi lingkungan di sekitar ekowisata mangrove Desa Wisata Budo saat penelitian tidak ditemukan adanya sampah laut dikarenakan pengelola memiliki program bersih kawasan wisata (<i>Data Survei, 2024</i>). Desa Budo merupakan desa wisata bersertifikasi dan satu-satunya di Provinsi Sulawesi Utara yang meraih 50 besar dalam Ajang Desa Wisata Indonesia (ADWI) dan meraih juara 1 kategori digital dan kreatif tahun 2022 (<i>Data Survei dan Wawancara, 2024</i>). Ekowisata mangrove Desa Wisata Budo terbentuk pada tahun 2017 dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan program dan kegiatannya, yaitu pelayanan kepada wisatawan, kerja bakti di lingkungan wisata, serta pembangunan sarana dan prasarana yang diperlukan. BUMDes dalam pengelolaannya didukung oleh Kelompok Masyarakat Sadar Wisata (POKDARWIS), Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) (<i>Data survei dan wawancara dengan pengelola/pemerintah desa, BUMDes dan BPD, 2024</i>). Kerja sama antara pengelola ekowisata mangrove Desa Wisata Budo dengan mitra yaitu PT. Pelabuhan Indonesia (PELINDO) melalui program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), Perusahaan Listrik Negara (PLN), Politeknik Negeri Manado dan Bank Indonesia (BI) dari aspek pembangunan infrastruktur, manajemen, pelatihan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (<i>Data survei dan wawancara dengan pengelola, pemerintah desa dan BUMDes, 2024</i>). Tersedianya sarana dan prasarana penunjang yang memadai seperti dermaga, <i>tracking</i>, tempat pertemuan, toilet, spot foto, <i>homestay</i>, kuliner, <i>dive center</i>, UMKM, dan lahan parkir yang cukup luas (<i>Data survei dan wawancara dengan pengelola/pemerintah desa dan BUMDes, 2024</i>). Keterlibatan dan komitmen masyarakat desa untuk menjaga ekosistem mangrove dengan menghindari penebangan pohon mangrove, pemboman ikan atau <i>illegal fishing</i> dan membuang sampah di laut (<i>Data Survei dan Wawancara dengan pengelola/pemerintah desa, kelompok nelayan dan</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) Ekowisata Mangrove Desa Wisata Budo memiliki nilai rata-rata 54,6%, yang termasuk pada kategori sesuai bersyarat (<i>Tambunan dkk., 2023</i>). Banyak pengelola BUMDes belum dapat melaporkan pajak secara online (<i>Pesik dkk., 2022</i>). Fasilitas SCUBA <i>diving centre</i> di lokasi kawasan ekowisata mangrove Desa Wisata Budo belum memadai (<i>Data Survei dan Wawancara dengan pengelola/pemerintah desa dan BUMDes, 2024</i>). Belum ada pemandu wisata di kawasan ekowisata mangrove Desa Budo untuk melayani wisatawan lokal, nasional, maupun internasional (<i>Data Survei dan Wawancara dengan pengelola/ pemerintah desa, 2024</i>).

	<p>BPD, 2024).</p> <p>9. Desa Budo memiliki kearifan lokal berupa tari Masamper, Pato-pato dan musik tradisional gitar mama dan budaya upacara adat Tulude yang dapat digunakan untuk mempromosikan seni musik Sulawesi Utara (<i>Data Survei dan Wawancara bersama pengelola/pemerintah desa, 2024</i>).</p>	
P L E	Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kunjungan kerja Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan tujuan mendorong Desa Budo menjadi destinasi wisata pendukung untuk objek wisata utama destinasi super prioritas (DSP) Likupang dan berkontribusi pada pengembangan ekowisata bahari di Sulawesi Utara (<i>website KEMENPAREKRAF</i>). 2. Terdapatnya tugas pokok dan fungsi dari Bidang PRL-PSDKP, DKPD SULUT sehubungan dengan pengelolaan tata ruang laut (<i>Renstra DKPD PROV. SULUT 2021-2026</i>). 3. Tersedianya program bantuan pengawasan perikanan ke kelompok masyarakat pengawas perikanan Minahasa Utara dan kegiatan pengembangan kelembagaan masyarakat pesisir, sosialisasi kawasan konservasi Minahasa Utara dan pemberdayaan masyarakat pesisir oleh DKPD PROV. SULUT (<i>Data Wawancara dengan DKPD PROV. SULUT, 2024</i>). 4. Tersedianya anggaran tahun 2021-2026 oleh DKPD PROV. SULUT untuk kegiatan konservasi di 13 kabupaten/kota di Sulawesi Utara sebesar Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta) (<i>Data Wawancara dengan DKPD PROV. SULUT, 2024</i>). 5. Tersedianya program dan kegiatan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa Utara, seperti penguatan sumber daya manusia dan pendampingan kepada Desa Budo untuk mengikuti ajang anugerah desa wisata (ADWI) tahun 2022 (<i>Data Wawancara dengan DISPAR MINUT, 2024</i>). 6. Tersedianya masterplan serta <i>detail engineering design</i> (DED) sehubungan dengan perencanaan dan pengembangan wilayah pesisir dan laut di bidang pariwisata di Kabupaten Minahasa Utara (<i>Data Wawancara dengan DISPAR MINUT, 2024</i>). 7. Tersedianya program pengadaan bibit mangrove gratis oleh Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS) Tondano (<i>Wawancara bersama pimpinan Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS) Tondano, Sulawesi Utara, 2024</i>). 8. UU RI No. 1 Tahun 2014 Bab IV ayat (1) sehubungan dengan arahan pemanfaatan sumber daya wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil pada pemerintah provinsi dan/atau kabupaten/kota. 9. PERDA Provinsi SULUT No. 1 2017 mengatur tentang rencana zonasi wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil (RZWP3K) Provinsi Sulawesi Utara tahun 2017-2037, KEPGUB-SULUT No. 407/2018 mengenai pencadangan Kawasan Konservasi dan Pulau-Pulau Kecil Kab. Kep. SITARO dan Kab. Minahasa Utara, KEPMEN KP. 129 tahun 2023 tentang TWP Kab. Minahasa Utara dan PERMEN KP No. 31 tahun 2020 tentang pengelolaan kawasan konservasi. 10. Destinasi Super Prioritas Likupang yang telah dicanangkan oleh Presiden melalui PP No. 84/2019 sebagai KEK Likupang zona pariwisata. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum optimalnya perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan pengembangan dan pengelolaan ekosistem pesisir dari DKPD SULUT yang dianggarkan pada tahun 2021-2026, sehubungan dengan ekowisata mangrove Desa Budo (<i>Data Wawancara; Renstra DKPD PROV. SULUT 2021-2026</i>). 2. Belum optimalnya perencanaan dan pelaksanaan program edukasi dan sosialisasi dari pihak DKPD dan DISPAR SULUT kepada masyarakat Desa Budo sehubungan dengan pengelolaan lingkungan ekosistem pesisir yang berbasis ekowisata (<i>Data Wawancara dengan DKPD dan DISPAR PROV. SULUT, 2024</i>). 3. Belum optimalnya program dan kegiatan dari DISPAR KAB. MINUT dan DISPAR PROV. SULUT dalam rangka pengembangan daya saing obyek wisata daerah di Desa Budo seperti promosi wisata, penguatan SDM pengelola dan kelembagaan, industri pendukung pariwisata dan aksesibilitas (<i>Data Wawancara, 2024; dokumen RPJMD Kab. MINUT 2021-2026</i>). 4. Belum adanya perencanaan yang terstruktur dan terorganisir dari KEMENPAREKRAF terkait dengan pernyataan menteri untuk mendorong Desa Budo menjadi destinasi wisata pendukung untuk objek wisata utama destinasi super prioritas (DSP) Likupang dan berkontribusi pada pengembangan ekowisata bahari di Sulawesi Utara.

Tabel 2. Kesimpulan Analisis Faktor Internal (KAFI)

FAKTOR INTERNAL	Bobot	Rating	SCORE (Bobot x Rating)	PRIORITAS
Kekuatan :				
1. Potensi luas mangrove Desa Budo sebesar 30 Ha dengan ketebalan mangrove 143,3 m dan meliputi 6 spesies serta biota asosiasi (<i>Tambunan dkk., 2023</i>).	8,3	4	33,2	
2. Hasil DDK mangrove ekowisata Budo sebesar 116 orang/hari dengan periode kegiatan di kawasan wisata selama 14 jam/hari (<i>Tambunan dkk., 2023</i>).	8,5	4	34	I
3. Kondisi lingkungan di sekitar ekowisata mangrove Desa Wisata Budo saat penelitian tidak ditemukan adanya sampah laut dikarenakan pengelola memiliki program bersih kawasan wisata (<i>Data Survei, 2024</i>).	8,5	4	34	II
4. Desa Budo merupakan desa wisata bersertifikasi dan satu-satunya di Provinsi Sulawesi Utara yang meraih 50 besar dalam Ajang Desa Wisata Indonesia (ADWI) dan meraih juara 1 kategori digital dan kreatif tahun 2022 (<i>Data Survei dan Wawancara, 2024</i>).	8,3	4	33,2	
5. Ekowisata mangrove Desa Wisata Budo terbentuk pada tahun 2017 dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan program dan kegiatannya, yaitu pelayanan kepada wisatawan, kerja bakti di lingkungan wisata, serta pembangunan sarana dan prasarana yang diperlukan. BUMDes dalam pengelolaannya didukung oleh Kelompok Masyarakat Sadar Wisata (POKDARWIS), Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) (<i>Data survei dan wawancara dengan pengelola/pemerintah desa, BUMDes dan BPD, 2024</i>).	8,3	4	33,2	
6. Kerja sama antara pengelola ekowisata mangrove Desa Wisata Budo dengan mitra yaitu PT. Pelabuhan Indonesia (PELINDO) melalui program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), Perusahaan Listrik Negara (PLN), Politeknik Negeri Manado dan Bank Indonesia (BI) dari aspek pembangunan infrastruktur, manajemen, pelatihan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (<i>Data survei dan wawancara dengan pengelola, pemerintah desa dan BUMDes, 2024</i>).	8,5	4	34	III
7. Tersedianya sarana dan prasarana penunjang yang memadai seperti dermaga, <i>tracking</i> , tempat pertemuan, toilet, spot foto, <i>homestay</i> , kuliner, <i>dive center</i> , UMKM, dan lahan parkir yang cukup luas (<i>Data survei dan wawancara dengan pengelola/pemerintah desa dan BUMDes, 2024</i>).	8,5	4	34	IV
8. Keterlibatan dan komitmen masyarakat desa untuk menjaga ekosistem mangrove dengan menghindari penebangan pohon mangrove, pemboman ikan atau <i>illegal fishing</i> dan membuang sampah di laut (<i>Data Survei dan Wawancara dengan pengelola/pemerintah desa, kelompok nelayan dan BPD, 2024</i>).	8	3	32	
9. Desa Budo memiliki kearifan lokal berupa tari Masamper, Pato-pato dan musik tradisional gitar mama dan budaya upacara adat Tulude yang dapat digunakan untuk mempromosikan seni musik Sulawesi Utara (<i>Data Survei dan Wawancara bersama pengelola/pemerintah desa, 2024</i>).	8	3	32	
Kelemahan :				
1. Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) Ekowisata Mangrove Desa Wisata Budo memiliki nilai rata-rata 54,6%, yang termasuk pada kategori sesuai bersyarat (<i>Tambunan dkk., 2023</i>).	8,5	4	34	I
2. Banyak pengelola BUMDes belum dapat melaporkan pajak secara online (<i>Pesik dkk., 2022</i>).	8,3	4	33,2	III
3. Fasilitas SCUBA <i>diving centre</i> di lokasi kawasan ekowisata mangrove Desa Wisata Budo belum memadai (<i>Data Survei dan Wawancara dengan pengelola/pemerintah desa dan BUMDes, 2024</i>).	8	4	32	IV
4. Belum ada pemandu wisata di kawasan ekowisata mangrove Desa Budo untuk melayani wisatawan lokal, nasional, maupun internasional (<i>Data Survei dan Wawancara dengan pengelola/pemerintah desa, 2024</i>).	8,3	4	33,2	II
JUMLAH	100			

Tabel 3. Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal (KAFE)

FAKTOR EKSTERNAL	Bobot	Rating	SCORE (Bobot x Rating)	PRIORITAS
Peluang :				
1. Kunjungan kerja Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan tujuan mendorong Desa Budo menjadi destinasi wisata pendukung untuk objek wisata utama destinasi super prioritas (DSP) Likupang dan berkontribusi pada pengembangan ekowisata bahari di Sulawesi Utara (<i>website KEMENPAREKRAF</i>).	7,4	4	29,6	I
2. Terdapatnya tugas pokok dan fungsi dari Bidang PRL-PSDKP, DKPD SULUT sehubungan dengan pengelolaan tata ruang laut (<i>Renstra DKPD PROV. SULUT 2021-2026</i>).	6,8	4	27,2	
3. Tersedianya program bantuan pengawasan perikanan ke kelompok masyarakat pengawas perikanan Minahasa Utara dan kegiatan pengembangan kelembagaan masyarakat pesisir, sosialisasi kawasan konservasi Minahasa Utara dan pemberdayaan masyarakat pesisir oleh DKPD PROV. SULUT (<i>Data Wawancara dengan DKPD PROV. SULUT, 2024</i>).	6,8	3	20,4	
4. Tersedianya anggaran tahun 2021-2026 oleh DKPD PROV. SULUT untuk kegiatan konservasi di 13 kabupaten/kota di Sulawesi Utara sebesar Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta) (<i>Data Wawancara dengan DKPD PROV. SULUT, 2024</i>).	7,4	4	29,6	II
5. Tersedianya program dan kegiatan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa Utara, seperti penguatan sumber daya manusia dan pendampingan kepada Desa Budo untuk mengikuti ajang anugerah desa wisata (ADWI) tahun 2022 (<i>Data Wawancara dengan DISPAR MINUT, 2024</i>).	7,4	3	22,2	
6. Tersedianya masterplan serta <i>detail engineering design</i> (DED) sehubungan dengan perencanaan dan pengembangan wilayah pesisir dan laut di bidang pariwisata di Kabupaten Minahasa Utara (<i>Data Wawancara dengan DISPAR MINUT, 2024</i>).	6,8	4	27,2	
7. Tersedianya program pengadaan bibit mangrove gratis oleh Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS) Tondano (<i>Wawancara bersama pimpinan Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS) Tondano, Sulawesi Utara, 2024</i>).	7,4	4	29,6	III
8. UU RI No. 1 Tahun 2014 Bab IV ayat (1) sehubungan dengan arahan pemanfaatan sumber daya wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil pada pemerintah provinsi dan/atau kabupaten/kota.	6,8	4	27,2	
9. PERDA Provinsi SULUT No. 1 2017 mengatur tentang rencana zonasi wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil (RZWP3K) Provinsi Sulawesi Utara tahun 2017-2037, KEPGUB-SULUT No. 407/2018 mengenai pencadangan Kawasan Konservasi dan Pulau-Pulau Kecil Kab. SITARO dan Kab. Minahasa Utara, KEPMEN KP. 129 tahun 2023 tentang TWP Kab. Minahasa Utara dan PERMEN KP No. 31 tahun 2020 tentang pengelolaan kawasan konservasi.	7	4	28	
10. Destinasi Super Prioritas Likupang yang telah dicanangkan oleh Presiden melalui PP No. 84/2019 sebagai KEK Likupang zona pariwisata.	7,4	4	29,6	IV
Ancaman :				
1. Belum optimalnya perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan pengembangan dan pengelolaan ekosistem pesisir dari DKPD SULUT yang dianggarkan pada tahun 2021-2026, sehubungan dengan ekowisata mangrove Desa Budo (<i>Data Wawancara; Renstra DKPD PROV. SULUT 2021-2026</i>).	7,2	4	28,8	II
2. Belum optimalnya perencanaan dan pelaksanaan program edukasi dan sosialisasi dari pihak DKPD dan DISPAR SULUT kepada masyarakat Desa Budo sehubungan dengan pengelolaan lingkungan ekosistem pesisir yang berbasis ekowisata (<i>Data Wawancara dengan DKPD dan DISPAR PROV. SULUT, 2024</i>).	7,2	4	28,8	I
3. Belum optimalnya program dan kegiatan dari DISPAR KAB. MINUT dan DISPAR PROV. SULUT dalam rangka pengembangan daya saing obyek wisata daerah di Desa Budo seperti promosi wisata, penguatan SDM pengelola dan kelembagaan, industri pendukung pariwisata dan aksesibilitas (<i>Data Wawancara, 2024; dokumen RPJMD Kab. MINUT 2021-2026</i>).	7,2	4	28,8	IV
4. Belum adanya perencanaan yang terstruktur dan terorganisir dari	7,2	4	28,8	III

3.	Tersedianya program pengadaan bibit mangrove gratis oleh Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS) Tondano (<i>Wawancara bersama pimpinan Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BPDAS) Tondano, Sulawesi Utara, 2024</i>).	3.1	Mengadakan kerja sama antara pengelola ekowisata mangrove Desa Wisata Budo dengan BPDAS Tondano dengan memberdayakan program pengadaan bibit mangrove gratis yang tersedia untuk ditanam pada lokasi yang jarang mangrove dalam rangka meningkatkan daya dukung kawasan.	3.1; 3.4	Meningkatkan fasilitas peralatan SCUBA <i>diving centre</i> di lokasi kawasan ekowisata mangrove Desa Wisata Budo sebagai sarana penunjang bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan bawah laut di sekitar kawasan wisata sebagai destinasi wisata pendukung pariwisata Likupang.
4.	Destinasi Super Prioritas Likupang yang telah dicanangkan oleh Presiden melalui Peraturan Destinasi Super Prioritas Likupang yang telah dicanangkan oleh Presiden melalui PP No. 84/2019 sebagai KEK Likupang zona pariwisata.	4.4	Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung untuk kelengkapan fasilitas ekowisata mangrove Desa Wisata Budo dalam rangka menangkap peluang menjadi destinasi wisata pendukung untuk objek wisata utama destinasi super prioritas Likupang.	4.1; 4.4	Menyediakan sumber daya pemandu wisata yang berkualitas di kawasan ekowisata mangrove Desa Wisata Budo untuk melayani wisatawan lokal, nasional, maupun internasional dalam rangka menunjang destinasi super prioritas Likupang zona pariwisata.
ANCAMAN (T)		STRATEGI (ST)		STRATEGI (WT)	
1.	Belum optimalnya perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan pengembangan dan pengelolaan ekosistem pesisir dari DKPD SULUT yang dianggarkan pada tahun 2021-2026, sehubungan dengan ekowisata mangrove Desa Budo (<i>Data Wawancara; Renstra DKPD PROV. SULUT 2021-2026</i>).	1.1; 1.2; 1.3; 1.4	Mengoptimalkan perencanaan dan pelaksanaan program/kegiatan dari DKPD dan DISPAR SULUT dalam hal pengelolaan dan pengembangan ekowisata mangrove Desa Wisata Budo, seperti program konservasi, infrastruktur, pendidikan, sosial ekonomi, budaya dan kelembagaan.	1.1	Meningkatkan nilai indeks kesesuaian wisata mangrove dari sesuai bersyarat menjadi sesuai atau sangat sesuai dengan mengoptimalkan perencanaan dan pelaksanaan program/kegiatan dari DKPD dan DISPAR SULUT dalam hal pengelolaan dan pengembangan ekowisata mangrove Desa Wisata Budo.
2.	Belum optimalnya perencanaan dan pelaksanaan program edukasi dan sosialisasi dari pihak DKPD dan DISPAR SULUT kepada masyarakat Desa Budo sehubungan dengan pengelolaan lingkungan ekosistem pesisir yang berbasis ekowisata (<i>Data Wawancara dengan DKPD dan DISPAR PROV. SULUT, 2024</i>).	2.1; 2.2; 2.3; 2.4	Mengoptimalkan perencanaan dan pelaksanaan program edukasi/sosialisasi dari pihak DKPD dan DISPAR SULUT kepada masyarakat Desa Budo dalam rangka mengelola lingkungan pesisir dan ekowisata mangrove yang lestari.	2.1	Meningkatkan SDM pengelola BUMDES terkait aspek perpajakan dengan memberdayakan program kerja sama antara pemerintah Desa Budo dengan DKPD dan DISPAR PROV. SULUT, khusus edukasi tentang perpajakan.
3.	Belum optimalnya program dan kegiatan dari DISPAR KAB. MINUT dan DISPAR PROV. SULUT dalam rangka pengembangan daya saing obyek wisata daerah di Desa Budo seperti promosi wisata, penguatan SDM pengelola dan kelembagaan, industri pendukung pariwisata dan aksesibilitas (<i>Data Wawancara, 2024; dokumen RPJMD Kab. MINUT 2021-2026</i>).	3.3; 3.4	Mengoptimalkan program dan kegiatan dari DISPAR KAB. MINUT dan DISPAR PROV. SULUT dalam rangka pengembangan daya saing obyek wisata daerah di Desa Budo seperti promosi wisata, penguatan SDM pengelola dan kelembagaan, industri pendukung pariwisata dan aksesibilitas.	3.1; 3.2; 3.3; 3.4	Meningkatkan pengadaan fasilitas SCUBA <i>diving centre</i> di lokasi kawasan ekowisata mangrove Desa Budo dengan memberdayakan kerja sama antara pengelola ekowisata mangrove Desa Budo (pemerintah Desa) dengan pihak DKPD PROV. SULUT, DISPAR PROV. SULUT dan KEMENPAREKRAF.
4.	Belum adanya perencanaan yang terstruktur dan terorganisir dari KEMENPAREKRAF terkait dengan pernyataan menteri untuk mendorong Desa Budo menjadi destinasi wisata pendukung untuk objek wisata utama destinasi super prioritas (DSP) Likupang dan berkontribusi pada pengembangan ekowisata bahari di Sulawesi Utara.	4.1; 4.2; 4.3; 4.4	Mengusulkan kepada KEMENPAREKRAF untuk membuat perencanaan yang terstruktur dan terorganisir terkait dengan pernyataan menteri untuk mendorong Desa Budo menjadi destinasi wisata pendukung untuk objek wisata utama destinasi super prioritas (DSP) Likupang dan berkontribusi pada pengembangan ekowisata bahari di Sulawesi Utara.	4.1; 4.2; 4.3; 4.4	Menyediakan SDM pemandu wisata yang profesional di kawasan ekowisata mangrove Desa Budo untuk melayani wisatawan lokal, nasional, maupun internasional dengan memberdayakan kerja sama antara pengelola ekowisata mangrove Desa Budo (pemerintah Desa) dengan pihak DKPD SULUT, DISPAR SULUT dan KEMENPAREKRAF.

Tabel 5. Penetapan analisis pilihan strategi prioritas untuk FKK

ASUMSI-ASUMSI STRATEGI		KETERKAITAN DENGAN						URUTAN PILIHAN ASUMSI STRATEGI (PRIORITAS)
		VISI	MISI		NILAI			
			1	2	1	2	3	
A. STRATEGI (SO)								
1.3	Meningkatkan kerja sama antara pengelola ekowisata mangrove Desa Wisata Budo dengan mitra seperti PELINDO, PLN, POLITEKNIK dan Bank Indonesia (BI), dan mitra lainnya sehubungan dengan peningkatan pembangunan infrastruktur, manajemen, pelatihan dan peningkatan sumber daya manusia dan hal-hal terkait lainnya dalam rangka menjadi destinasi wisata pendukung untuk objek wisata utama destinasi super prioritas Likupang.	4	3	4	3	3	3	20 (V)
2.2	Mengadakan kerja sama antara pengelola ekowisata mangrove Desa Wisata Budo dengan DKPD PROV. SULUT untuk memanfaatkan anggaran yang tersedia dalam rangka konservasi mangrove dan kebersihan lingkungan laut (<i>zero marine debris</i>).	4	4	2	3	3	3	19
3.1	Mengadakan kerja sama antara pengelola ekowisata mangrove Desa Wisata Budo dengan BPDAS Tondano dengan memberdayakan program pengadaan bibit mangrove gratis yang tersedia untuk ditanam pada lokasi yang jarang mangrove dalam rangka meningkatkan daya dukung kawasan.	4	4	2	3	3	3	19
4.4	Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung untuk kelengkapan fasilitas ekowisata mangrove Desa Wisata Budo dalam rangka menangkap peluang menjadi destinasi wisata pendukung untuk objek wisata utama destinasi super prioritas Likupang.	4	2	3	3	3	3	18
B. STRATEGI (WO)								
1.2; 1.3	Meningkatkan indeks kesesuaian ekowisata mangrove Desa Wisata Budo dari sesuai bersyarat menjadi sesuai atau sangat sesuai dengan memberdayakan kerja sama antara pengelola ekowisata mangrove Desa Wisata Budo dengan DKPD PROV. SULUT dan BPDAS untuk memanfaatkan anggaran yang tersedia dan pengadaan program bibit mangrove gratis dalam rangka konservasi.	4	4	2	3	3	3	19
2.1; 2.4	Meningkatkan pemahaman aspek perpajakan untuk pengelola BUMDes sehubungan dengan pengelolaan Desa Wisata Budo sebagai kawasan ekowisata mangrove yang menjadi destinasi wisata pendukung untuk objek wisata utama destinasi super prioritas Likupang.	4	2	4	3	3	3	19
3.1; 3.4	Meningkatkan fasilitas peralatan SCUBA <i>diving centre</i> di lokasi kawasan ekowisata mangrove Desa Wisata Budo sebagai sarana penunjang bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan bawah laut di sekitar kawasan wisata sebagai destinasi wisata pendukung pariwisata Likupang.	4	3	3	3	3	3	19
4.1; 4.4	Menyediakan sumber daya pemandu wisata yang berkualitas di kawasan ekowisata mangrove Desa Wisata Budo untuk melayani wisatawan lokal, nasional, maupun internasional dalam rangka menunjang destinasi super prioritas Likupang zona pariwisata.	4	3	4	3	3	3	20 (VI)
C. STRATEGI (ST)								
1.1; 1.2;	Mengoptimalkan perencanaan dan pelaksanaan program/kegiatan dari DKPD dan DISPAR SULUT	4	4	4	3	3	3	21 (III)

1.3; 1.4	dalam hal pengelolaan dan pengembangan ekowisata mangrove Desa Wisata Budo, seperti program konservasi, infrastruktur, pendidikan, sosial ekonomi, budaya dan kelembagaan.							
2.1; 2.2; 2.3; 2.4	Mengoptimalkan perencanaan dan pelaksanaan program edukasi/sosialisasi dari pihak DKPD dan DISPAR SULUT kepada masyarakat Desa Budo dalam rangka mengelola lingkungan pesisir dan ekowisata mangrove yang lestari.	4	3	4	3	3	3	20 (VII)
3.3; 3.4	Mengoptimalkan program dan kegiatan dari DISPAR KAB. MINUT dan DISPAR PROV. SULUT dalam rangka pengembangan daya saing obyek wisata daerah di Desa Budo seperti promosi wisata, penguatan SDM pengelola dan kelembagaan, industri pendukung pariwisata dan aksesibilitas.	4	4	4	3	3	3	21 (IV)
4.1; 4.2; 4.3; 4.4	Mengusulkan kepada KEMENPAREKRAF untuk membuat perencanaan yang terstruktur dan terorganisir terkait dengan pernyataan menteri untuk mendorong Desa Budo menjadi destinasi wisata pendukung untuk objek wisata utama destinasi super prioritas (DSP) Likupang dan berkontribusi pada pengembangan ekowisata bahari di Sulawesi Utara.	4	4	4	4	4	4	24 (I)
D. STRATEGI (WT)								
1.1	Meningkatkan nilai indeks kesesuaian wisata mangrove dari sesuai bersyarat menjadi sesuai atau sangat sesuai dengan mengoptimalkan perencanaan dan pelaksanaan program/kegiatan dari DKPD dan DISPAR SULUT dalam hal pengelolaan dan pengembangan ekowisata mangrove Desa Wisata Budo.	4	4	4	3	3	3	21 (II)
2.1	Meningkatkan SDM pengelola BUMDES terkait aspek perpajakan dengan memberdayakan program kerja sama antara pemerintah Desa Budo dengan DKPD dan DISPAR PROV. SULUT, khusus edukasi tentang perpajakan.	4	2	4	3	3	3	19
3.1; 3.2; 3.3; 3.4	Meningkatkan pengadaan fasilitas SCUBA <i>diving centre</i> di lokasi kawasan ekowisata mangrove Desa Budo dengan memberdayakan kerja sama antara pengelola ekowisata mangrove Desa Budo (pemerintah Desa) dengan pihak DKPD PROV. SULUT, DISPAR PROV. SULUT dan KEMENPAREKRAF.	4	3	3	3	3	3	19
4.1; 4.2; 4.3; 4.4	Menyediakan SDM pemandu wisata yang profesional di kawasan ekowisata mangrove Desa Budo untuk melayani wisatawan lokal, nasional, maupun internasional dengan memberdayakan kerja sama antara pengelola ekowisata mangrove Desa Budo (pemerintah Desa) dengan pihak DKPD SULUT, DISPAR SULUT dan KEMENPAREKRAF.	4	2	4	3	3	3	19

Keterangan:

Nilai Keterkaitan: 1 = Tidak terkait; 2 = cukup terkait; 3 = terkait; 4 = sangat terkait

Faktor Kunci Keberhasilan

Berdasarkan Tabel 5 di atas melalui analisis pilihan strategi diperoleh 7 (tujuh) urutan strategi prioritas yang dikenal juga dengan 7 (tujuh) faktor kunci keberhasilan untuk mencapai visi dan misi pengelola BUMDes, Pemerintah Desa Budo dalam rangka pengelolaan dan pengembangan ekowisata mangrove Desa Wisata Budo, Minahasa Utara, yaitu: 1) Mengusulkan kepada KEMENPAREKRAF untuk

membuat perencanaan yang terstruktur dan terorganisir terkait dengan pernyataan menteri untuk mendorong Desa Budo menjadi destinasi wisata pendukung untuk objek wisata utama destinasi super prioritas (DSP) Likupang dan berkontribusi pada pengembangan ekowisata bahari di Sulawesi Utara. Kemenparekraf (2021) menyatakan bahwa pembangunan destinasi pariwisata prioritas masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka

Menengah Nasional (RPJMN) Indonesia tahun 2020-2024, disebutkan juga bahwa 41% pariwisata Indonesia masih bertumpu pada Bali. Oleh karena itu, pengembangan destinasi prioritas termasuk Likupang menjadi semakin penting karena diharapkan mampu menciptakan pemerataan dan pertumbuhan ekonomi dari sektor pariwisata; 2) Meningkatkan nilai indeks kesesuaian wisata mangrove dari sesuai bersyarat menjadi sesuai atau sangat sesuai dengan mengoptimalkan perencanaan dan pelaksanaan program/kegiatan dari DKPD dan DISPAR SULUT dalam hal pengelolaan dan pengembangan ekowisata mangrove Desa Wisata Budo. Pratiwi dkk., (2022) merekomendasikan tindakan-tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kondisi ekosistem mangrove menjadi kategori sangat sesuai, seperti menanam kembali spesies yang sudah ada, mempertahankan jenis biota asosiasi yang sudah ada, meningkatkan aksesibilitas ekowisata, membatasi jumlah pengunjung, dan meningkatkan peran pemerintah; 3) Mengoptimalkan perencanaan dan pelaksanaan program/kegiatan dari DKPD dan DISPAR SULUT dalam hal pengelolaan dan pengembangan ekowisata mangrove Desa Wisata Budo, seperti program konservasi, infrastruktur, pendidikan, sosial ekonomi, budaya dan kelembagaan. Angraini (2024) menyebutkan bahwa instansi memiliki beberapa peran dalam pengembangan ekowisata yaitu peran fasilitatif, peran edukasi, peran representasional dan peran teknis; 4) Mengoptimalkan program dan kegiatan dari DISPAR KAB. MINUT dan DISPAR PROV. SULUT dalam rangka pengembangan daya saing obyek wisata daerah di Desa Budo seperti promosi wisata, penguatan SDM pengelola dan kelembagaan, industri pendukung pariwisata dan aksesibilitas. Menurut Undang-Undang Nomor 12 tahun 2008 tentang Pemerintah Daerah, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Daerah merupakan organisasi pariwisata daerah yang adalah bagian dari dinas daerah dan berfungsi sebagai unsur pelaksanaan

daerah untuk melaksanakan roda pembangunan dan pemerintahan di sektor pariwisata. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata juga menjelaskan pemerintah kabupaten/kota berwenang memfasilitasi dan melakukan promosi destinasi pariwisata dan produk pariwisata yang berada di wilayahnya, memfasilitasi pengembangan daya tarik wisata baru serta memelihara dan melestarikan daya tarik wisata yang berada di wilayahnya; 5) Meningkatkan kerja sama antara pengelola ekowisata mangrove Desa Wisata Budo dengan mitra seperti PELINDO, PLN, POLITEKNIK dan Bank Indonesia (BI), dan mitra lainnya sehubungan dengan peningkatan pembangunan infrastruktur, manajemen, pelatihan dan peningkatan sumber daya manusia dan hal-hal terkait lainnya dalam rangka menjadi destinasi wisata pendukung untuk objek wisata utama destinasi super prioritas Likupang. Arbain & Chairiyah (2020) menjelaskan pelestarian ekowisata hutan mangrove hanya dapat dicapai jika semua pemangku kepentingan terlibat, termasuk pemerintah, perusahaan, lembaga pendidikan, dan pusat penelitian, serta masyarakat lokal. Dengan adanya sinergitas dari semua pihak, pengelolaan hutan mangrove dapat berjalan dengan maksimal; 6) Menyediakan sumber daya pemandu wisata yang berkualitas di kawasan ekowisata mangrove Desa Wisata Budo untuk melayani wisatawan lokal, nasional, maupun internasional dalam rangka menunjang destinasi super prioritas Likupang zona pariwisata. Anggara (2023) menyatakan kualitas destinasi wisata dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang terlibat, Andriyani dkk., (2021) menambahkan dalam industri pariwisata, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing dan kemampuan menjual layanan sangat penting. Oleh karena itu, pemandu wisata khusus harus menerapkan strategi interaksi yang tepat dan efektif karena pariwisata adalah industri yang mengutamakan layanan terbaik kepada wisatawan selaku pelanggan; 7) Mengoptimalkan perencanaan dan pelaksanaan program

edukasi/sosialisasi dari pihak DKPD dan DISPAR SULUT kepada masyarakat Desa Budo dalam rangka mengelola lingkungan pesisir dan ekowisata mangrove yang lestari. Arbain & Chairiyah (2020) menyatakan bahwa dinas memiliki peran yang penting dalam pengembangan ekowisata dengan melakukan kegiatan pariwisata yang melibatkan masyarakat secara langsung seperti sosialisasi, informasi, promosi dan edukasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Melalui analisis SWOT dan analisis pilihan strategi terhadap kajian lingkungan internal dan eksternal organisasi, yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman organisasi, maka diperoleh 7 (tujuh) urutan strategi prioritas sebagai hasil dari penelitian ini yang dapat digunakan oleh pihak pengelola ekowisata mangrove Desa Wisata Budo dan para *stakeholders* dalam rangka mengoptimalkan pengembangan ekowisata mangrove di daerah ini secara lestari.

Saran

Melalui penelitian ini direkomendasikan kepada pemerintah Desa Budo, khususnya pengelola BUMDes untuk memperhatikan kajian akademik dari Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Unsrat, yaitu hasil penelitian berupa 7 (tujuh) faktor-faktor kunci keberhasilan atau strategi prioritas yang tersebut di atas untuk mengelola dan mengembangkan ekowisata mangrove Desa Wisata Budo di waktu yang sekarang dan ke depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintah serta masyarakat Desa Budo dan Pengelola Ekowisata Mangrove Desa Budo serta kepada *stakeholders* terkait yaitu DKPD Provinsi SULUT, BPDAS Tondano, Dinas Pariwisata Daerah Provinsi SULUT dan Dinas Pariwisata Kabupaten Minahasa Utara atas kelancaran proses riset ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, A. A. A. D., Ayomi, P. N., Candra, D. P., & Pradnyani, N. K. W. (2022). Pelatihan Hospitality bagi Pemandu Wisata Khusus Desa Wisata Tista Tabanan. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 5(1), 1-6. <https://doi.org/10.30864/widyabhakti.v5i1.321>
- Anggara, B., Taufik, M., Mandala, O. S., Hadi, H. S., Putrajip, M. Y., & Alfiansyah, M. W. (2024). Kepatuhan Regulasi Pariwisata Dan Strategi Kreatif Dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Di Desa Wisata Sade Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 1161-1169. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2944>
- Anggraini, D. E., Nurcahyanto, H., & Rostyaningsih, D. (2024). PERAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN REMBANG DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE PARK DESA PASAR BANGGI. *Journal of Public Policy and Management Review*, 13(2), 1-18. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v13i2.43736>
- Arbain, M., & Chairiyah, N. (2020). Strategi Peningkatan Peran Masyarakat Dalam Melestarikan Ekowisata Mangrove Dan Bekantan Di Kelurahan Karang Rejo Tarakan Barat. *J-PEN Borneo: Jurnal Ilmu Pertanian, Tarakan*, 3(1), 1-13. <https://doi.org/10.35334/jpen.v3i1>
- Karlina, E. (2015). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Di Kawasan Pantai Tanjung Bara, Kutai Timur, Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, 12(2), 191-208.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). Peta Mangrove Nasional.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2020). 5 Destinasi Super Prioritas. <https://info5dsp.kemendparekraf.go.id/>

- . Diakses pada tanggal 26 September 2024.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). Desa Budo. <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/2030> 2. Diakses pada tanggal 11 Juni 2024.
- Mariana, K. (2023). Pemberdayaan masyarakat pesisir pantai melalui pendekatan ICZM (Integrated Coastal Zone Management). *Prosiding*.
- Kusmana, C., Istomo. (1993). Arahan pemanfaatan ekosistem mangrove untuk rekreasi.
- Moleong, Lexy J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munthe, T., & Dimenta, R. H. (2022). Biologi Reproduksi Rajungan (*Portunus pelagicus*) di Ekosistem Mangrove Kabupaten Labuhanbatu. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(1), 182-192. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v10i1.4843>.
- Paembonan, M., Masinambow, V. A., & Maramis, M. T. B. (2023). Analisis Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif di Desa Budo Kabupaten Minahasa Utara (Studi Pada Objek Wisata Hutan Mangrove). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(7), 61-72.
- Paruntu, C. P., & Rumengan, A. P. (2018). Panduan Praktis Analisis Kebijakan Kelautan dan Perikanan. Manado: Unsrat Press. 169 hal.
- Paruntu, C. P., Rumengan, A. P., & Wagey, B. Th. (2022). Pengantar Strategis Kelautan dan Perikanan. Minahasa Utara: Penerbit Major. 108 hal.
- Pemerintah Pusat. (2014). Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.
- Pemerintah Pusat. (2008). Undang-undang (UU) Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Pemerintah Pusat. (2009). Undang-undang (UU) Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- Pesik, H., Tene, J. H., & Domits, M. (2022, July). Aspek Perpajakan Pada Pajak Penghasilan Bumdes Sinar Usaha Desa Budo, Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. In *Prosiding Seminar Nasional Produk Terapan Unggulan Vokasi* (Vol. 1, No. 1, pp. 243-251).
- Pratiwi, A. B., Darmawan, A., & Arsad, S. (2022). Analisis kesesuaian dan daya dukung pengembangan ekowisata mangrove di Rejoso, Pasuruan, Jawa Timur. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 12(1), 39-48. <http://dx.doi.org/10.15578/jksekp.v12i1.10441>
- Rangkuti, F. (1997). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama.
- Safitri, I., & Sofiana, M. S. J. (2024). Kepiting Bakau di Kawasan Mangrove Pering Kabupaten Natuna Kepulauan Riau. *Jurnal Perikanan Unram*, 14(1), 103-110. <https://doi.org/10.29303/jp.v14i1.752>
- Sulaiman, A. L., Agustina, I. H., & Rochman, G. P. (2024). Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Desa Karangsong Kabupaten Indramayu. In *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning* (Vol. 4, No. 1).
- Tambunan, R. A., Rumengan, A. P., Paruntu, C. P., Rampengan, R. M., Ompi, M., & Rompas, R. M. (2023). The Suitability Index of Mangrove Tourism in the Coastal Area around Budo Village, Wori Sub-District, North Minahasa Regency for Marine Ecotourism. *Jurnal Ilmiah PLATAX*, 11(2), 634-645. <https://doi.org/10.35800/jip.v11i2.50039>